

Implementasi Model Pembelajaran Concept Attainment Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Surya Wisata Kediri

**Ni Nyoman Serma Adi*, Dewa Nyoman Oka, I Gusti Agung Handayani,
Ni Made Serma Wati**

IKIP Saraswati, Bali, Indonesia

*Pos-el: sermaadi26@gmail.com

Tanggal Terbit: 30-09-2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Concept Attainment* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa SMA Surya Wisata Kediri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Surya Wisata Kediri yang berjumlah 31 orang, yang terdiri dari siswa perempuan 19 orang dan siswa laki-laki 12 orang. Sedangkan Objek dari Penelitian ini yaitu Aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan II siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode analisis data deskriptif kualitatif. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I 13,70% yang berada pada kategori aktif menjadi 19,04% pada siklus II yang berada pada kategori Sangat Aktif. Sedangkan hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 65,15 yang berada pada kategori Cukup Baik dan pada siklus II 80,00 yang berada pada kategori Baik. Dari Data tersebut dapat kita simpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa SMA Surya Wisata Kediri

Kata-Kata Kunci: Model Pembelajaran; *Concept Attainment*; Aktivitas; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam usaha mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada sang pencipta. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam rangka menciptakan sumber daya yang berkualitas. Perbaikan kegiatan belajar harus diupayakan secara optimal agar mutu pendidikan dapat meningkat. Setiap manusia harus merasakan atau menikmati yang namanya pendidikan baik itu pendidikan secara formal maupun pendidikan non formal supaya menjadi manusia yang berakhlak mulia, bermartabat, berilmu dan bertanggung jawab bagi dirinya, lingkungan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah aspek universal yang selalu dan harus ada dalam pendidikan manusia. Tanpa pendidikan, kita tidak akan pernah berkembang dan berkebudayaan. Kehidupannya

menjadi tidak ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, pendidikan adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupan peradaban manusia. Biologi mempunyai objek dan persoalan yang holistik sehingga Biologi perlu disajikan secara holistik. Menurut Hewitt, Paul G and etc (2007: xvi), sains terintegrasi menyajikan aspek fisika, kimia, biologi, ilmu bumi, astronomi dan aspek lainnya dari Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam bukunya *Conceptual Integrated Science*, Biologi terintegrasi disajikan berbasis pendekatan kontekstual yaitu menghubungkan sains dengan kehidupan sehari-hari, bersifat personal dan langsung, menempatkan salah satu ide pokok, mengandung pemecahan masalah. Dalam penyajiannya, biologi disajikan dengan kesatuan konsep. Menurut Trefil, James & Hazen Robert (2007: xii), pendekatan terintegrasi (*An integrated approach*) melibatkan proses ilmiah, mengorganisasikan prinsip, mengorganisasikan integrasi alam dari pengetahuan ilmiah dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, dalam *an integrated approach* ini juga siswa diharapkan mampu mengkaitkan dalam bidang lain meliputi fisika, astronomi, kimia, geologi, teknologi, lingkungan, dan kesehatan keselamatan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Sudarwan Danim (2010: 1) "Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal". Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Disamping itu Oemar Hamalik (2004: 99) menjelaskan bahwa "Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran". Sedangkan Samsul Nizar (2002: 47) menjelaskan bahwa "Peserta didik merupakan orang yang dikembangkan". Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2007: 75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96). Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Oemar Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila peserta didik terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin (2007: 82) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa.

Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru. Menurut Mulyono (2001: 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya Pembelajaran di kelas persoalan yang kita jumpai di kalangan peserta didik yaitu kehilangan semangat belajar saat menemui kesulitan memahami materi mata pelajaran tertentu. Kemampuan belajar dan memahami materi mata pelajaran berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Mereka lebih suka melakukan kebiasaan sebagai usaha memperoleh nilai seperti copy paste tugas dan menyontek saat ulangan. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik terkadang kurang senang terhadap mata pelajaran yang diajarkan atau kurang senang terhadap cara guru yang mengajar dalam artian terkadang cara mengajar guru yang membuat peserta didik bosan atau tidak tertarik mengikuti mata pelajaran sehingga sebagai tenaga pendidik atau guru harus tahu bagaimana cara membuat siswa tertarik atau senang mengikuti mata pelajaran. Agar penguasaan peserta didik dalam pembelajaran Biologi dapat tercapai dengan baik, maka peserta didik dituntut untuk memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran Biologi tersebut. Pemahaman konsep (*Concept Attainment*) salah satu metode pembelajaran yang efektif. Menurut Joyce: *Concept Attainment* membantu peserta didik belajar sifat/ciri-ciri yang menjabarkan suatu konsep tertentu (sifat yang sudah ditentukan) dan dapat membedakan sifat-sifat yang cocok dan sifat-sifat yang tidak cocok dengan definisi. Keunggulannya antara lain, dapat membantu peserta didik menguasai gagasan-gagasan penting yang diajarkan, dengan cepat memberikan laporan tentang kedalaman pemahaman peserta didik sekaligus akan memperkuat pengetahuan; membuka bidang konseptual baru; tidak hanya mampu memperkenalkan perlunya suatu penelitian untuk bidang-bidang materi pelajaran, tetapi dapat juga meningkatkan kajian induktif. Menurut Shaikh Kashefa Anjum dalam penelitian mengemukakan bahwa, pengajaran model pencapaian konsep lebih unggul dan efektif dalam hal konsep geometris pemahaman siswa dibandingkan dengan metode tradisional. Model pencapaian konsep akan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan maksimal antusiasme dan ini akan membantu mereka untuk memahami materi yang lebih jelas. Metode ini juga membantu mengkorelasikan konsep teoritis, konsep geometris dan aplikasinya, yang mana tidak begitu efektif dalam metode konvensional. Model *Concept Attainment* akan membantu siswa untuk belajar teori dan menerapkan pengetahuan yang baru diperoleh secara bersamaan. Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan *Concept Attainment* telah membantu siswa untuk skor lebih baik dalam tes hasil belajar

Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini di rinci sebagai berikut: Pertama, Apakah Implimentasi Model Pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa SMA Surya Wisata Kediri? Kedua, Apakah Implimentasi Model Pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa SMA Surya Wisata Kediri? Sedangkan Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implimentasi Model Pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa SMA Surya Wisata Kediri dan Untuk mengetahui Implimentasi Model Pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa SMA Surya Wisata Kediri.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Surya Wisata Kediri yang berjumlah 31 orang, yang terdiri dari siswa perempuan 19 orang dan siswa laki-laki 12 orang. Sedangkan Objek dari Penelitian ini yaitu Aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan II siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: tahap perancangan, tahap pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode analisis data deskriptif kualitatif. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi model pembelajaran *concept attainment* terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Surya Wisata Kediri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 siklus dimana tiap siklus menggunakan materi berbeda. Data yang dicari adalah data tentang aktivitas dan hasil belajar. Selanjutnya data-data dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Refleksi Awal

Data hasil belajar siswa pada refleksi awal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa pada Refleksi awal

No	Hasil belajar	Rerata	Presentase	Kategori
1.	Ketuntasan Individu (KI)	-		
	a. Tuntas	-	58,00%	-
	b. Tidak Tuntas	-	42,00%	-
2.	Rata- rata hasil Belajar	56,45	-	Kurang
3.	Daya Serap (DS)	-	56,45%	-
4.	Ketuntasan Klasikal (KK)	-	58,00%	-

Data pada refleksi awal menunjukkan bahwa daya serap (DS) sebesar 56,45% dan ketuntasan klasikal (KK) sebesar 58,00% yang berarti belum memenuhi kriteria keberhasilan Kriteria Keberhasilan Minimum (KKM) yaitu sebesar 85,00% SMA Surya

Wisata Kediri. Melihat hal tersebut diatas, maka kelas XI Biologi perlu diberikan tindakan dan mengubah strategi pembelajaran yang digunakan agar Hasil belajar biologi menjadi lebih baik.

Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa

Dalam Observasi pertama dapat diamati suasana kelas lebih aktif dibandingkan sebelum tindakan. Sebagian siswa terfokus dengan kegiatan berpikir bersama yang sedang berlangsung, mulai dari jawaban kelompok sampai dengan tahap menjawab. Tetapi ada sebagian siswa yang kurang aktif pada fase-fase tertentu. Dalam fase berpikir bersama dan menjawab pertanyaan, ada kelompok yang menyimpang dari tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Hal ini terlihat pada tahap presentasi kelompok masih ada jawaban dari kelompok yang masih menyimpang. Adapun hasil observasi menunjukkan rata-rata hasil aktivitas siswa pada siklus I adalah 33,77% yang masuk dalam kategori aktif, dimana mereka sudah mulai antusias dalam mengerjakan tugas kelompok dan bekerja sama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun siswa yang masuk dalam kategori kurang aktif memang terlihat pasif dan cenderung menunggu jawaban dari teman kelompoknya. Data mengenai aktivitas belajar siswa pada refleksi awal dan siklus I dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Refleksi Awal dan Siklus I

Siklus	Rata-Rata aktivitas belajar	Kualifikasi
Refleksi awal	29,70	Cukup aktif
Siklus I	33,77%	Aktif
Peningkatan	13,70%	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada Refleksi awal rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 29,70 yang berada pada Kategori Cukup Aktif dan pada Siklus I rata-rata nilai aktivitas siswa yaitu 33,77% berada pada kategori Aktif. Terjadi Peningkatan sebesar 13,70% yang berada pada Kategori Aktif.

Siklus I

Berdasarkan pengamatan pada siklus I siswa mengalami peningkatan dalam proses belajar dibandingkan dengan refleksi awal. Setelah dilaksanakan tindakan-tindakan pada siklus I, maka didapat hasil belajar siswa yang disajikan pada tabel 3.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas yaitu sebesar 80,65% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 19,35%. Rata-rata hasil belajar siswa dan daya serap siswa yaitu sebesar 65,16 berada pada kategori Cukup sedangkan Ketuntasan Klasikal siswa yaitu 80,65%.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Hasil belajar	Rata-Rata	Presentase	Kategori
1.	Ketuntasan Individu (KI)			
	Tuntas (25 orang)			
	Tidak tuntas (6 orang)	-	80,65%	-
		-	19,35%	-
2.	Nilai rata-rata hasil belajar(X)	65,16	-	Cukup
3.	Daya Serap	-	65,16%	-
4.	Ketuntasan Klasikal	-	80,65%	-

Refleksi siklus I

Berdasarkan pada observasi siklus I suasana pembelajaran sudah cukup aktif. Sebagian besar siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan dengan cukup baik. Dilihat dari hasil observasi aktivitas, dan hasil belajar siklus I yang dilakukan peneliti antara lain: ketuntasan Individu, nilai rata-rata hasil belajar, daya serap dan ketuntasan klasikal. Yang diperoleh siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Meskipun kegiatan belajar-mengajar sudah berjalan cukup baik namun ada beberapa kekurangan yang harus mendapat perhatian untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya, diantaranya:

1. Terdapat beberapa siswa yang masih bercanda pada kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengganggu temannya yang lain.
2. Ada beberapa siswa yang mencari jawaban sendiri, dan ada siswa yang menunggu jawaban dari temannya yang lebih aktif.
3. Perlu meningkatkan motivasi siswa dengan pertanyaan-pertanyaan lisan agar siswa tidak merasa bosan.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta mengurangi beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus I maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

Siklus II

Hasil observasi aktivitas siklus II

Dalam hasil observasi siklus II terlihat siswa lebih aktif baik pada saat berpikir bersama maupun pada saat menjawab pertanyaan yang memancing pengetahuan siswa untuk mengungkapkan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Rata-rata nilai aktivitas siswa berada pada kategori aktif. Data mengenai aktivitas siswa di siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Rata-Rata	Kualifikasi
Siklus I	33,77%	Aktif
Siklus II	40,20%	Sangat aktif
Peningkatan	19,40%	

Dari tabel Perbandingan Aktivitas belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 33,77% yang berada pada Kategori Aktif sedangkan nilai rata-rata pada Siklus II yaitu 40,20% berada pada kategori Sangat Aktif. Dari Siklus I ke Siklus II terjadi Peningkatan sebesar 19,40%.

Hasil belajar siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada kelas dan berikan tes belajar maka didapat hasil belajar siswa yang di sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Hasil belajar	Rata-Rata	Presentase	Kategori
1.	Ketuntasan Individu (KI)	-	100%	-
2.	Nilai rata-rata hasil belajar (x)	80,00	-	Baik
3.	Daya Serap (DS)	-	80,00%	-
4.	Ketuntasan Klasikal (KK)	-	100%	-

Dari tabel diatas menunjukkan hasil belajar siswa rata-rata 85,00 pada siklus II berada pada kategori baik. Dengan ketuntasan Individu (KI) sudah mencapai 100%, nilai rata-rata hasil belajar (x) 80,00, Daya Serap (DS) 80,00% dan Ketuntasan Klasikal (KK) 100%.

Rekapitulasi hasil belajar siswa dari refleksi awal, siklus I, dan siklus II

Data mengenai hasil belajar siswa pada refleksi awal dan siklus I dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Refleksi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Refleksi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Ketuntasan Individu (KI):			
	a. Tuntas	58,00%	80,65%	100%
	b. Tidak Tuntas	42,00%	19,35%	0%
2.	Nilai rata-rata hasil belajar (x)	56,45	65,16	80,00
3.	Daya Serap (DS)	56,45%	65,16%	80,00%
4.	Ketuntasan Klasikal (KK)	58,00%	80,65%	100%

Dari tabel diatas menunjukkan hasil belajar siswa rata-rata 80,00 pada siklus II berada pada kategori baik. Setelah diberi tindakan terjadi perubahan suasana pembelajaran kelas sebelumnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Siswa aktif mencari sendiri permasalahan yang diberikan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, dan motivator. Ketuntasan klasikal pada Refleksi awal belum tercapai sehingga penggunaan metode *Concept attainment* pada siklus selanjutnya dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pada siklus I diberikan tindakan dengan metode *concept attainment*, hasil belajar siswa menjadi cukup dan aktivitas siswa menjadi aktif dibandingkan sebelumnya, hal itu dikarenakan siswa memperoleh metode baru yaitu

concept attainment yang merupakan model pembelajaran yang lebih mengarah kepada pemahaman konsep siswa sehingga siswa termotivasi untuk mencari informasi yang lebih banyak.

Pada pembelajaran siklus II hasil belajar siswa menjadi lebih baik daripada siklus I yaitu secara klasikal semua siswa tuntas sedangkan aktivitas siswa menjadi sangat aktif. Ketuntasan ini dikarenakan dilakukan tindakan dengan model pembelajaran *concept attainment* melalui pendekatan kontekstual, dimana siswa mendapatkan peluang untuk mengembangkan sikapnya dalam pembelajaran sehingga mereka menemukan sendiri pengetahuan baru secara langsung dalam proses pembelajaran serta dapat lebih memahami konsep yang benar dari suatu materi. Dari data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II ditinjau dari Ketuntasan Individu (KI) dimana pada refleksi awal, siklus I dan Siklus II masing-masing adalah 58,00%, 80,65% dan 100%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar (x) refleksi awal, Siklus I dan Siklus II adalah 56,45, 65,16 dan 80,00. Dimana mengalami peningkatan dari refleksi awal ke siklus I sebesar 15,42% dari siklus I ke siklus II sebesar 22,77%. Data aktivitas siswa pada refleksi awal adalah 29,70 (cukup aktif) pada siklus I adalah 33,77% pada siklus II adalah 40,20 (sangat aktif) terjadi peningkatan antara refleksi awal dan Siklus I sebesar 13,70%. Sedangkan peningkatan antara siklus I dan Siklus II sebesar 19,04%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasandapat diambil simpulan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Biologi siswa SMA Surya Wisata Kediri. Ini terbukti dari nilai rata-rata peningkatan aktivitas belajar pada siklus I yaitu 13,70 berada pada kategori aktif, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 19,04 yang berada pada kategori sangat aktif. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana pada refleksi awal nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 56,45 dengan kategori Kurang Baik, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 65,16 dengan kategori Cukup Baik dan mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus II yaitu 80,00 dengan kategori Sangat Baik. Maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa SMA Surya Wisata Kediri.

Saran

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian, disarankan untuk seorang guru menyusun pembelajaran yang lebih berorientasi pada pemahaman konsep. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan yaitu Model Pembelajaran *Concept Attainment* yang menekankan pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep secara sistematis. Model pembelajaran ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan analisisnya mengenai konsep awal sebelum menerapkannya dalam materi selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sadirman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu pendekatan Proposal*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Aryana, I.B.P. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Denpasar: Bagian Ilmu Faal Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Bruce, Joyce, Marsha Weil dan Emily Calhoun 2009. *Models of Teaching(model-model pengajaran edisi kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chotimah, H. 2009. *Strategi-strategi Pembelajaran untuk PenelitianTindakan Kelas*. Malang:Surya Pena Gemilang.
- Cresswell, John W. 2009. *Research Design (pendekatan kualitatif, kuantitatif,dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung:Alfabeta
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori Belajar Dan pembelajaran*. Jakarta: PenerbitErlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas
- Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, N., Purwasi LA.2020.Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Discovery Learning. *Jurnal Education*, vol, 3(1)17-18.
- Harahap, Sofyan syafri. 2016. *Analisis Kritis Laporan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Solo: Rineka Cipta.
- Hewit, Paul G Lysons, Suzanne. Suchoki, John & Yeh, Jenifer. 2007. *Conceptual Integrated Science*. USA: Person Education Inc.

- Huda Khoirul. 2017. *Sistem Pendukung keputusan pemilihan Siswa Terbaik dengan Metode Promethee Berbasis Web*. Bendosari Sukoharjo: Jurnal Administrasi Publik.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. LP2M
- Joyce, LeFever. 2013. *Pedomaan pemeriksaan Laboratorium & Diagnostik*. Jakarta: EGC.
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). *Social Media in Higher Education. International Journal of Information and Communication Technology Education*. <https://doi.org/10.4018/ijcte.2019010107>
- Lubis, Grafura. 2012. *Metode Belajar dan Mengajar*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media
- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Milman, N. B. (2015). Distance Education. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.
- Nur Samsyara. 2015. Peningkatan Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, *Journal Saintifik Vol.1*.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional 1990.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In Seminar Nasional. *Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No.1)
- Rahayu YS., Pratiwi R., Indana S. 2018. Development of Biology Student Worksheets to Facilitate Science Process Skills of Student, *The Consortium of Asia-Pacific Education Universities (CAPEU)*, 295. Tersedia pada

file:///C:/Users/User%20All/Downloads/Development_of_biology_student_worksheets_to_facil.pdf.

Rusman. 2010. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Setyawan, H. 2011. "Pengertian Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah". Tersedia pada <http://zonainfosemua.blogspot.com>. (diakses pada tanggal 27 Juli 2022).

Sugyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Trefil, James dan Hazen, Robert. 2007. *The Sciences an Integrated Approach*, Edisi ke-6. USA: John Wiley & Sons, Inc.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: DEPPENAS RI.